

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI SMK IT RAHMATAN KARIMAH BENGKULU TENGAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

SRI RAHAYU NENGSIH

NIM: 1711210213

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51276,51171 Fax
(0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Pada Siswa di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah”** yang disusun oleh **Sri Rahayu Nengsih, NIM. 1711210213** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, Jum’at 20 Agustus 2021 dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dra. Khermarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd

NIDN. 2022098301

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Penguji II

Salamah, M.Pd

NIP. 197305052000032004

Bengkulu, 28 Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.

NIP. 196903081996031005





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Sri Rahayu Nengsih

NIM : 1711210213

Kepada;

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i :

Nama : Sri Rahayu Nengsih

NIM : 1711210213

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Tahfih Al-Qur'an Pada Siswa di SMK IT RAHMATAN KARIMAH Bengkulu Tengah**


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 26 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr.KH.M.Nasron.HK.M.Pd.I
NIP.196107291995031001


Kurniawan, M.Pd
NIDN.2022098301

MOTTO

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdo'a,
Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha.
-Sri Rahayu Nengsih-

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan shalawat beriring salam kepada nabi muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* pemilik akhlak yang sempurna sebagai teladan umat sampai akhir zaman. Semoga kita senantiasa Istiqomah di jalan *addienul* Islam. Aku persembahkan karyaku ini kepada orang-orang yang ku cintai :

- ❖ Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Orang tuaku tersayang dan tercinta (Bapak Karto Suwiryono dan Ibu Meri Sumarti,) yang telah senantiasa mendidik dan membahagikanku hingga saat ini, mendo'akanku, mendidik, membimbing dan memfasilitasiku dengan kasih keikhlasan dan menunggu keberhasilanku dengan sabar serta menginspirasi kehidupanku hingga saat ini.
- ❖ Adikku tersayang Nora Fransiska, Vina Puspita Sari, M. Raihan Saputra Yang selalu memberi motivasi Dan selalu menyayangi dengan sepenuh hati dan mengalah demi kesuksesanku aku sayang kalian
- ❖ Teruntuk Fiki Anggara patner hebat yang selalu jadi penyemangat serta yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan tulisan ini yang selalu siap jadi kang ojek dimanapun berada walaupun hujan lebat dan badai.
- ❖ Keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi yang berharga padaku.
- ❖ Guru-guru dan Dosenku yang telah mendidik dan membimbing dengan sabar.

- ❖ Teruntuk Seluruh Perangkat desa Durian Demang, serta Kepala desa Durian Demang (Zainal Arifin S.IP) dan Bendahara Desa Sumratul Aini (Cik Atul), (Wandi Oktar) yang selalu senantiasa memberikan suport, arahan dan selalu mendo'akan untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi.
- ❖ Teruntuk Sahabat baikku, Sisti Eka Putri(Wo Sisti) Lhesa Kusumawati (Ukhty Ica) Feli Dwi Oktari (Lik), Riza Arpina (Zak), Neni Lestari (Pocong), Rory Agustian (A'ak), Nosi Maryani (Coyku), Renaldi, Alditiya Sentosa, Aprilia Nengsih (sahabat dari embrio), Efriansyah (Ef), Lorenza (luren), Hengki (Kong).Clara lavenia, popy, ida Agustin, Ica Rahma Dwi, Tatang Kusuma (Bang An)
- ❖ Sahabat Keceku satu perjuangan satu frekuensi satu masalah Alvi Mifta Ummi, Tasya Dwi Putri (Tacut), Khairani Lahmi yang selalu siap jadi teman curhat dan teman galau bareng
- ❖ Buat Nana Maymunah Dan Nano Ceunah Kucing Kesayanganku yang selalu jadi penghibur sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuanganku, satu Alamamater terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas do'a dan motivasi yang menginspirasi selama ini.
- ❖ Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rahayu Nengsih
NIM : 1711210213
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Pada Siswa Di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021



Sri Rahayu Nengsih

NIM. 1711210213

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN PADA
SISWA DI SMK IT RAHMATAN KARIMAH BENGKULU TENGAH
ABSTRAK**

Dosen Pembimbing I

Dr.KH.M Nasron.HK,M.Pd.I

Dosen Pembimbing II

Kurniawan,M.Pd

Oleh:

Sri Rahayu Nengsih

Nim. 1711210213

Peneliti mengangkat masalah mengenai: “Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Pada Siswa di SMK IT RAHMATAN KARIMAH Bengkulu Tengah”, dan solusinya pada siswa di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah Ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian sebanyak 12 orang yang terdiri dari 5 orang guru dan 7 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan problematika dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah terdiri dari faktor waktu, kurang melakukan muroja’ah, kekurangan media dan sumber belajar, faktor peserta didik, faktor tenaga pendidik, faktor lingkungan. Siswa tidak memiliki waktu yang cukup dalam menghafal Al-Qur’an karena kegiatan yang padat dan waktu yang diberikan singkat, SMK IT tidak memiliki laboratorium bahasa dan belajar Tahfizh Al-Qur’an hanya di dalam kelas, jumlah tenaga pendidik yang kurang. Adapun solusi dari kendala dan problem yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru adalah memanfaatkan waktu yang tersedia untuk melakukan muroja’ah, memanfaatkan media yang ada dengan sebaik mungkin dan menambah fasilitas laboratorium bahasa dan menambah jumlah tenaga pendidik serta membangun motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur’an.

Kata Kunci: Problematika, Tahfizh Al-Qur’an

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, dengan pujian yang tidak terbilang dan penuh dengan ketulusan, sebagaimana pujian yang ia cintai dan ridhai. Peneliti memanjatkan puji syukur kepada-Nya, atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga, berupa nikmat islam, ilmu, dan hidayah. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah menebarkan kasih sayangnya dan ilmu yang bermanfaat. Sehingga, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an Pada Siswa di SMK IT RAHMATAN KARIMAH Bengkulu Tengah”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu tahapan guna memperoleh gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H. Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
3. Ibu Nurlaili M.Pd.I Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Dr.KH.M Nasron.HK,M.Pd.I, Pembimbing I yang telah memberikan

bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

6. Bapak Kurniawan, M.Pd. Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama peneliti mengikuti perkuliahan di kampus ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu kelancaran administrasi akademik peneliti.
9. Kepala sekolah SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah, yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam penyusunan Skripsi ini dan Siswa-Siswi yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Sebagaimana, pepatah mengatakan tidak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Peneliti berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, lembaga dan terkhusus bagi peneliti sendiri. Semoga apa yang tertulis di dalam Skripsi ini mendapatkan ridho dari Allah Subhanahu wa ta'ala.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bengkulu, 8 Juni 2021

Peneliti

Sri Rahayu Nengsih
NIM. 1711210213

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran	
a. Pengertian Pembelajaran.....	9
b. Kompenen-Kompenen Pembelajaran	11
c.. Tujuan Pembelajaran	12
B. Al-Qur'an	
a. Pengertian Al-Qur'an.....	13
C. Tahfizh Al-Qur'an	
a. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an	15

b. Hukum Tahfizh Al-Qur'an	17
c. Tujuan Tahfizh Al-Qur'an	17
d. Hikmah Atau Keutamaan Al-Qur'an	18
e. Tingkatan Tahfizh Al-Qur'an	19
f. Metode Tahfizh Al-Qur'an	20
g. Problema Menghafal Al-Qur'an.....	22
h. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Tahfizh Al- Qur'an.....	23
D. Sekolah Menengah Kejuruan(SMK IT).....	27
E. Penelitian Terdahulu.....	28
F. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Informan Penelitian	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisa Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMK IT Rahmatan Karimah	43
B. Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an.	50
C. Hasil Penelitian.....	53
D. Pembahasan.	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar dan TU SMK IT Rahmatan Karimah.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Sekolah.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 3 : Halaman Pengesahan Seminar
- Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 : Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci dan sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW, yang terbesar ternyata tidak ada seorangpun yang mampu membuat atau menulis semisal Al-Qur'an. Pada mulanya seluruh manusia ditanding untuk mencoba membuat tandingan yang serupa dengan Al-Qur'an, akan tetapi tak seorang pun yang mampu menandinginya dan melakukannya. Kemudian oleh Al-Qur'an mereka ditantang untuk membuat yang lebih sederhana, yaitu seluruh manusia itu diminta untuk membuat sepuluh surat saja yang serupa dengan Al-Qur'an baik *fashohah* maupun *balaghahnya*.¹

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini.²

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha menjaga Al-Qur'an secara riil dan konsekuen, tidak menutup kemungkinan kemurnian Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh orang-orang yang benci dengan Islam, apalagi umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian

¹ Khoirul.Huda.2009.*Problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an pada siswa kelas v di SD IT Muhammadiyah Al- Kautsar Gumpang Kartasura tahun ajaran 2009-2010*. Skripsi,Surakarta: Fakultas Agama Islam UMS

² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 185

terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.³

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dihadapan manusia dan dihadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitab di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an⁴. Menghafal Al-Qur'an sangat dirasakan perlunya karena Allah SWT mengajarkannya kepada Nabi Muhammad SAW, dengan hafalan melalui perantara Malaikat Jibril, sebagaimana dalam firman Allah dalam Surah Asy-Syu'ara' ayat 192-195.

وَأَنَّهُو لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَلَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Al-Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam; Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril); kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan; dengan bahasa Arab yang jelas.⁵

Hikmah diturunkanya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya semangat untuk menghafal. Rasulullah merupakan figur seorang yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya.

Adapun belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu:

1. Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah- kaidah yang

³ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2008), h.19

⁴ Ahsin Wijaya Al Hafidz, *Bimbingan ...*, h.20

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir*, (Bandung Syamil Quran 2012), h. 47

berlaku dalam qira'at dan tajwid, 2. Belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan 3. Belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah.⁶

Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung, dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Menurut Abdul Rosyid, hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.⁷

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) IT Rahmatan Karimah adalah lembaga pendidikan agama Islam di tingkat Menengah Atas yang memadukan antara pendidikan umum, kejuruan dan agama. Dalam rangka ikut menjaga kemurnian Al-Qur'an, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Rahmatan Karimah

⁶ Sayyid Muhammad Haqi An Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Intemedia Cipta Nusantara, 2010), h. 47

⁷ Abdul Rosyid, *Pandai Baca, Tulis, dan Tahfiz Al-Qur'an*. (Jakarta:Erlangga. 20017) ,h.8

Bengkulu Tengah khususnya pembelajaran *tahfidz* sering didapatkan kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran, baik kendala yang datangnya dari siswa, guru ataupun faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan diketahui terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karena bacaan Al-Qur'an sebagian siswa masih kurang memahami bacaan Al-Qur'an serta pembagian waktu yang kurang untuk mata pelajaran *tahfizh Qur'an*. Hasil observasi juga diketahui bahwa sebagian siswa mendapat nilai hafalan yang masih rendah dengan nilai rata-rata 6-7.

Dari uraian di atas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang lebih mendalam dalam pembelajaran *tahfizh Qur'an* yang berlangsung di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah dengan mengadakan penelitian yang peneliti rangkai dalam sebuah judul : **“Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di indentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Nilai mata pelajaran *tahfizh Al-Qur'an* masih banyak yang rendah.
2. Siswa masih terlihat malas dalam mengikuti mata pelajaran *tahfizh Al-Qur'an*.
3. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yang

dikarenakan bacaan Al-Qur'an masih banyak belum baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, pada penelitian ini hanya dibatasi pada problematika pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* yang dihadapi siswa di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja problema *Tahfizh Al-Qur'an* pada siswa di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana solusi terhadap problema pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* yang ada di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan problema pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* pada siswa di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan solusi terhadap problema pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* yang ada di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Sebagai tambahan informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam pelajaran *tahfidz Al-Qur'an*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran dan memberikan pengetahuan tentang problematika yang terjadi pada proses pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an*.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah dalam meningkatkan metode pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* yang sedang diterapkan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada guru pengajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* dengan baik.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi wadah bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dalam mengkaji problematika kegiatan belajar *tahfiz Al-Qur'an*.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penelitian, peneliti membagi menjadi 5 (Lima) BAB, adapun pembagian per BAB dalam penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I ini menjelaskan tentang latar belakang, indentifikasi masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dilaksanakannya penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II ini peneliti akan menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan yang diobservasikan atau masalah yang diteliti terdiri dari teori pembelajaran, hakikat Al-Qur'an, *tahfizh Al-Qur'an*, kajian pustaka dan kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III akan menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, definisi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, rencana pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.⁸

Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.⁹

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik Selama proses pembelajaran, tugas guru

⁸ Syaiful Bhari Djamarah, *Stategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.4

⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 185

yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.¹⁰

Pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, ini dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung, diakhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik¹¹

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah.
- b. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- c. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- d. Pembelajaran adalah kegiatan yang berkesinambungan.
- e. Pembelajaran adalah rencana sadar yang dilakukan oleh pendidik.

¹⁰Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.45.

¹¹Remiswal, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Yogyakarta:Graha Ilmu.2013). h.88.

- f. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹²

2. Komponen-Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.¹³

a. Peserta didik

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

b. Guru

Guru merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk

¹² Syaiful Bhari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.5

¹³ Mulyasa E, *Menjadi Guru ...*, h.47

dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

d. Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

e. Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Menurut Mulyasa tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.¹⁴

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran

¹⁴Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.45.

membaca Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi *ubudiyah* dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.¹⁵

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Akmal Hawi antara lain:¹⁶

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dengan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya
- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah
- d. Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf*, *mad* dan *idgham*.

B. Al-Qur'an

Secara etimologi, lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca, Al-Qur'an *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maful*, yaitu *maqr'u* berarti yang dibaca. Pendapat lain menyatakan bahwa lafadz Al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut, juga memiliki arti *al-jamu'* yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafadz *Qur'an* dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum ...*, h. 12

¹⁶ Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h..34-35.

sebagai huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya. Sementara itu Schwally dan Weelhousen dalam kitab *dairoh al-ma'arif* menulis bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari kata *Hebrew*, yakni dari kata *keryani* yang berarti yang dibacakan.¹⁷

Secara terminologi (secara istilah), Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT sendiri dengan perantara Malaikat Jibril dan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur'an adalah murni wahyu dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa, di dalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.¹⁸

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua ditungkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke-generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecendrungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara

¹⁷ Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 2

¹⁸ Rosihon Anwar, *Pengantar ...*, h. 3

membacanya mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.¹⁹

C. Tahfizh Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfizh Al-Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfizh* dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁰

Menghafal Al-Qur'an adalah kelelahan beberapa saat, jerih payah dalam hari-hari yang terhitung, akan tetapi Al-Qur'an adalah kebahagiaan bertahun-tahun jalan menuju kebahagiaan abadi di surga-surga. Sesungguhnya para penghafal al-Qur'an adalah para imam di dunia dan di akhirat.²¹

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Quran*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini

¹⁹ H.Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h, 2

²⁰ Syekh Dr Muhammad ad-Dabisi, *Berkah dan Cahaya Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2010), h, 105

²¹ Walid bin Mar'i asy-syahri, *20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2020), h, 2

sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi dalam firman Allah (QS. Al-A'raf 158):²²

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ ۗ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".(QS. Al-A'raf:158).²³

Rasulullah amat menyukai wahyu, Rasulullah SAW senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah dalam Surah Qiyamah ayat 17.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (QS. Qiyamah:17).²⁴

Oleh sebab itu, Rasulullah SAW adalah *hafidz* (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka

²² Daniel Djuned, *Antropologi Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 99

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir*, (Bandung Syamil Quran 2012), h.158

²⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran ...*, h.17

buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.²⁵

2. Hukum Tahfizh Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.²⁶

Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya As Syafi dalam menafsirkan firman Allah dalam Surah Al Qamar (54) ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?²⁷

3. Tujuan Tahfizh Al-Qur'an

Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, ada lima yaitu²⁸ :

- a. Menjaga Kemutawatiran (*autentitasitas*) Al-Qur'an.
- b. Meningkatkan Kualitas Umat.
- c. Menjaga Terlaksananya Sunnah-sunnah Rasulullah SAW
- d. Menjauhkan Mukmin dari Aktivitas *Laghwu*.

²⁵Mudzakir, *Khalil Manna Al-Qattan: Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), h. 179-180

²⁶Mudzakir, *Khalil.....*, h. 185

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran ...*, h.54

²⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h.

e. Melestarikan Budaya Salafush Shalih

4. Hikmah atau Keutamaan Tahfizh Al-Qur'an

Banyak Hadits Rasulullah SAW yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah SWT.

Berikut adalah *Fadhail Hifzhul Qur'an* (Keutamaan menghafal Qur'an) yang dijelaskan Allah dan Rasul-Nya, agar kita lebih terangsang dan bergairah dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an khususnya menghafal²⁹:

a. Keutamaan Di Dunia

- 1) *Hifzhul Qur'an* merupakan nikmat Rabbani yang datang dari Allah. Bahkan Allah membolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap para ahlul Qur'an.
- 2) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah, dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- 3) *Hifzhul Qur'an* merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- 4) *Hafizh Qur'an* adalah keluarga Allah SWT yang berada di atas bumi.
- 5) Menghormati seorang *hafizh Al-Qur'an* berarti mengagungkan Allah.

b. Keutamaan Di Akhirat

- 1) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi penghafal.
- 2) *Hifzhul Al-Qur'an* akan meninggikan derajat manusia di surga
- 3) Para *tahfizh Al-Qur'an* bersama malaikat yang mulia dan taat

²⁹ Ahsin Sakho Muhammad, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Ktrativa, 2017), h. 19

- 4) Bagi para *tahfizh Al-Qur'an* mendapat kehormatan berupa *tajul karamah* (mahkota kemuliaan)
- 5) Kedua orang tua *tahfizh Al-Qur'an* mendapat kemuliaan
- 6) *Tahfizh Al-Qur'an* adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al-Qur'an.

5. Tingkatan Tahfizh Al-Qur'an

Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi membuatkan daftar *muraja'ah* dari yang paling rendah kekuatan hafalannya hingga yang tertinggi.³⁰

a. Tingkatan pertama

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap awal dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tiga bulan.

b. Tingkatan kedua

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap kedua dan 4 menyelesaikannya dalam jangka waktu satu setengah bulan.

c. Tingkatan ketiga

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap ketiga dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu bulan.

d. Tingkatan keempat

Muraja'ah adalah mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal dengan baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang
Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap keempat dan menyelesaikannya dalam jangka waktu setengah bulan.

³⁰ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), h.5

e. Tingkatan kelima

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap kelima dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tujuh hari.

6. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Beberapa metode dalam *tahfizh Al-Qur'an* memiliki beberapa metode diantaranya:³¹

a. Metode *Thariqah* atau *Tahfizh Al-Qur'an*

Metode *Thariqah* adalah metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para *tahfizh* dalam mengurangi kepayahan dalam *tahfizh Al-Qur'an*.

Metode *Thariqah* dapat dikembangkan menjadi empat metode sebagai berikut :

1) Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* adalah suatu metode yang siswanya menghadap satu persatu ayat demi ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah

³¹ Nor Hadi, *Jus'Amma*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h, 16

dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

2) Metode *Kitabah*

Kitabah adalah menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

3) Metode *Sima'i*

Sima'i adalah mendengar, yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara:³²

- a) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.

4) Metode Gabungan

³² Ahsin Sakho Muhammad, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Ktrativa, 2017), h. 20

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

b. Metode *Jama'*

Metode *Jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf).³³

7. Problema Menghafal Al-Qur'an

Problema yang dihadapi oleh siswa atau seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, menciptakan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an.³⁴

Menurut Abdul Majid Khon, pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian sebagaimana berikut :³⁵

a. Muncul dari dalam diri penghafal

³³ Ahsin Sakho Muhammad, *Bimbingan ...*, h. 21

³⁴ Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at*, (Jakarta:AMZAH, 2011), h. 5

³⁵ Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at*, (Jakarta:AMZAH, 2011), h. 5

Problem dalam menghafalkan Al-Qur'an yang timbul dari diri sang penghafal itu sendiri antara lain adalah :

- 1) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal.
- 2) Terlalu malas.
- 3) Mudah putus asa.
- 4) Semangat dan keinginannya melemah.
- 5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain.

b. Timbul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, sendiri :

- 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif.
- 2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan, dan membuat ragu.
- 3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau udah dihafal.
- 4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Tahfidz Al-Qur'an

Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:³⁶

a. Bacaan Al-Qur'an Benar dan Baik

Bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an dianggap benar, manakala

³⁶Mudzakir, *Khalil Manna Al-Qattan: Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), h. 179-180

bacaannya telah menerapkan kaidah ilmu tajwid. Begitu pula, dianggap baik bilamana bacaan tersebut berirama dan lancar. Allah SWT menghendaki agar membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan bacaan beliau sesuai dengan apa yang didengarnya dari malaikat Jibril. Jadi demikian, membaca Al-Qur'an yang benar dan baik akan membantu dan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

c. Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Jika mengalami gangguan psikologis, sebaiknya memperbanyak dzikir, melakukan kegiatan positif dan berkonsultasi kepada psikiater.

d. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

e. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.³⁷

f. Faktor Usia

Tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

³⁷Mudzakir, *Khalil Manna ...*, h. 181

g. Manajemen Waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada memproses hafalannya secara spesifik, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Ada pula yang menghafal disamping juga melakukan kegiatan-kegiatan lain. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain.³⁸

Menurut Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut.³⁹

a. Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih citacita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang *hafidz* tidak boleh mengeluh dan semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal.

b. Tidak sungguh-sungguh

Seorang *hafidz* akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang *hafidz*, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan .

c. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

³⁸Mudzakir, *Khalil Manna ...*, h. 181

³⁹ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), h.5

Tidaki menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat sang penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Tidak banyak berdoa

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa.

e. Tidak Beriman dan Bertaqwa

Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya.⁴⁰

D. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK IT)

Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat dengan SMK merupakan jenjang pendidikan Menengah Kejuruan pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X, XI, XII. Saat ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi program Wajar 12 Tahun (SD, SMP, SMA, /SMK). Lulusan sekolah menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Dalam aplikasinya SMK IT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan Kejuruan dan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran Islam.

⁴⁰ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode ...*, h.6

SMK IT juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah Islam berbasis kejuruan yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun penelitian terdahulu yang hampir serupa dapat dijadikan referensi atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Yuli Fatimah Azzahrah (2016), yang berjudul “Problematika santri dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, Karangsalam, Purwokerto” IAIN Purwokerto. Skripsi ini membahas tentang problematika (masalah-masalah) yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur’an. Hasilnya adalah problematika yang dihadapi ada dua problematika internal dan eksternal. Untuk internal seperti kehendak untuk menghafal dari santri, motivasi, mudah mengeluh. Sedangkan yang eksternal mulai dari kefasihan dalam melafadzkan, kesulitan dengan tasyabun ayat, manajemen waktu,

lingkungan sekitar, banyaknya halaman untuk disetorkan, dan target waktu untuk menghafal. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti masalah yang dihadapi dalam menghafal sedangkan peneliti meneliti tentang sistem pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diterapkan.

2. Anida Min Firgotun Najiyah (2005), dengan judul: Studi Kritis Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kaliputih Tempuran Magelang (Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa materi yang diberikan kepada santri di pondok pesantren tersebut adalah Juz 'Amma ditambah ilmu tajwid dan Al-Qur'an 30 juz. Sementara metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan adalah metode talaqi, dimana santri dalam jangka waktu tertentu menghadap kiai untuk mendemonstrasikan hafalannya. Disamping itu *mujahadah* (bersungguh-sungguh) juga dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an agar hati merasa tenang dan pikiran menjadi jernih sehingga lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun persamaannya yaitu Skripsi ini sama-sama membahas masalah yang teoritis tentang penemuan-penemuan lapangan yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an Adapun perbedaannya yaitu bahwa metode menghafal di kedua skripsi ini berbeda cara penerapan maupun metode menghafalnya apalagi di dalam ranah lingkungan pendidikan pesantren dengan Sekolah Menengah Kejuruan jauh berbeda.

3. Khoirul Huda (2010), dengan judul “Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pada Siswa Kelas V di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010. Hasil penelitian ini berupa problematika pembelajaran Tahfidzul Qur’an dan solusinya di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, yaitu :

- a. Faktor waktu
- b. Kurang melakukan muroja’ah
- c. Kurang menggunakan media dan sumber belajar
- d. Faktor Peserta didik
 - 1) Belum mengetahui cara belajar yang baik dan benar
 - 2) Tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah
 - 3) Kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an
 - 4) Sifat malas
- e. Kurang motivasi dari guru
- f. Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal
- g. Faktor tenaga pendidik
- h. Faktor lingkungan sekolah.

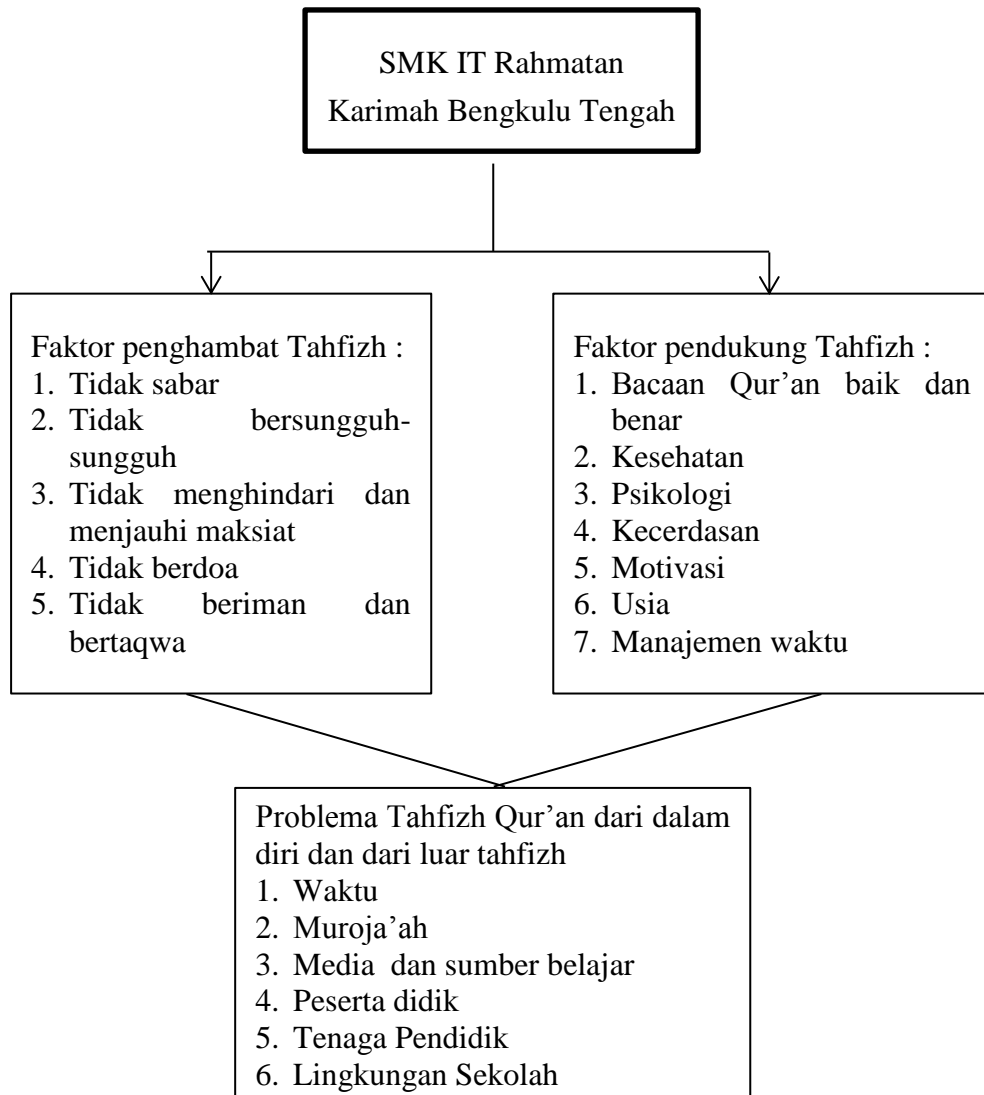
Adapun persamaannya yaitu bahwa problematika-problematika *tahfiz Qur’an* pada pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu tempat dilakukan penelitian dan tempat lembaga penelitian serta tahun pelaksanaan penelitiannya

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa

dalam pembelajaran *tahfizh Al-Quran* setiap sekolah atau lembaga pendidikan memiliki problematika masing-masing serta berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti problematika dalam *tahfizh Al-Qur'an* yang dihadapi siswa di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah.

NO	Judul	Penulis/ Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di di Pondok Pesantren AthThohiriyah, Karangsalam, Purwokerto”	Yuli Fatimah Azahrah/	Adapun persamaannya yaitu Skripsi ini membahas tentang problematika (masalah-masalah) yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an. Hasilnya adalah problematika yang dihadapi ada dua problematika internal dan eksternal.	Adapun perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti masalah masalah yang dihadapi dalam menghafal sedangkan penulis meneliti tentang sistem pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diterapkan
2	Studi Kritis Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kaliputih Tempuran Magelang	Anida Min Firqotun Najiyah	Adapun persamaannya yaitu Skripsi ini sama-sama membahas masalah yang teoritis tentang penemuan-penemuan lapangan yang menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an	Adapun perbedaannya yaitu bahwa metode menghafal di kedua skripsi ini berbeda cara penerapan maupun metode menghafalnya apalagi di dalam ranah lingkungan pendidikan pesantren dengan Sekolah Menengah Kejuruan jauh berbeda
3	Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010	Khoirul Huda	Adapun persamaannya yaitu bahwa problematika-problematika <i>tahfiz Qur'an</i> pada pembelajaran	Adapun perbedaannya yaitu tempat dilakukan penelitian dan tempat lembaga penelitian serta tahun pelaksanaan penelitiannya

F.Kerangka Berpikir



Dari bagan kerangka diatas adapun yang bisa kita ketahui mengenai beberapa pengertian serta beberapa hubungan permasalahan yang terjadi dalam suatu permasalahan yang penulis angkat dalam judul problematika pembelajaran *tahfidz Qur'an* pada siswa IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah adalah bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran sedangkan *Tahfidz Qur'an* dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah menghafal yang berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Setoran hafalan merupakan proses pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada kelas X, XI, dan XII selain banyak permasalahan yang dihadapi oleh para guru dan siswa tentunya juga menjadi tanggung jawab yang besar bagi sekolah itu sendiri akan tetapi permasalahan-permasalahan itu tidak akan timbul jika tidak ada hal yang menelatarbelakangi masalahnya jadi daripada itu semua butuh proses dan jalan keluar yang baik untuk menemukan titik jalan keluarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan.⁴¹

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan, karena semua yang digali adalah bersumber dari wawancara dan penelitian terjun langsung dilapangan. Tentunya dalam kegiatan wawancara tersebut penulis berhadapan langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang valid.⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X, XI, XII semester II Tahun ajaran 2020/2021 di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah yang akan dilaksanakan pada 24 April sampai dengan 6 Juni 2021.

C. Informan Penelitian

Sumber informasi (informan) adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Pada penelitian

⁴¹Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2009), h. 31

⁴²Notoatmodjo. S., *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), h. 29

ini, informan sebanyak 12 orang yang terdiri :

1. Guru SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah

Peneliti akan melakukan interview dengan beberapa guru guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam proses pembelajaran *Tahfizh Al Qur'an*. Jumlah guru yang akan peneliti wawancarai yaitu 3 orang diantaranya adalah Kepala Sekolah.

2. Siswa SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah

Peneliti akan mengambil data dari siswa yang mengikuti *Tahfizh Al-Qur'an*, dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang hambatan yang dihadapi siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an*. Jumlah siswa yang akan peneliti wawancarai yaitu 9 orang dengan menganggap jumlah tersebut sudah mewakili siswa dari kelas X, XI, dan XII.

Metode pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik “*purposive sampling*”, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil sampel dengan pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti.⁴³ Adapun kriteria yang digunakan dalam penarikan informan adalah sebagai berikut:

1. Siswa bersedia menjadi responden
2. Siswa selalu mengikuti kegiatan *Tahfizh Al-Qur'an*
3. Siswa yang lambat dalam pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*
4. Siswa masing- masing jurusan berbeda

⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Press,2014),hal 45

D. Sumber Data

1) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan dari responden atau sumber pertama berupa informasi-informasi yang belum di olah berupa hasil wawancara dengan responden. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari tenaga pendidik sekolah sebanyak 3 orang dan siswa sebanyak 9 orang.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumentasi perusahaan.⁴⁴ Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melakukan penelitian kepustakaan dan dari dokumen-dokumen yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan dan mengamati subyek sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan

⁴⁴Notoatmodjo. S., *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005),h.30

observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Metode ini juga digunakan untuk mengamati obyek penelitian yaitu lokasi SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁵

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terbuka dengan pihak-pihak yang terkait dalam menemukan problematika siswa *tahfizh Al-Qur'an*.

KISI-KISI WAWANCARA

Nama Peneliti : Sri Rahayu Nengsih

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Tempat Penelitian : SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah

No	Responden	Pokok Permasalahan	Indikator
1	Kepala Sekolah SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah	Problematika pembelajaran <i>tahfizh Al-Qur'an</i> pada siswa kelas XI IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang kebijakan program menghafal pada siswa kejuruan. 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an 3. Kendala yang di hadapi

⁴⁵Notoatmodjo. S., *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2005),h. 30

			dalam program menghafal pada sistem kejuruan
2	Ustadz/Guru	Aktivitas penerimaan setoran hafalan siswa pada kelas XI SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pelaksanaan penerimaan setoran hafalan pada siswa. 2. Problematika dalam proses setoran hafalan siswa. 3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah. 4. Sistematisasi pengevaluasian nilai hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah. 5. Upaya yang dilakukan guru pada siswa yang guru pada siswa yang kurang dalam menyetorkan hafalan. 6. Harapan guru terkait dengan setoran hafalan Al-Qur'an siswa. 7. Kendala yang dihadapi dalam program menghafal Al-Qur'an pada program kejuruan.

3	Siswa Kelas XI	Kondisi siswa dalam menghafal Al-Qur'an pada tingkat kejuruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Problematika siswa SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah dalam menghafal Al-Qur'an pada program kejuruan. 2. Metode menghafal Al-Qur'an pada siswa. 3. Faktor pendukung hafalan Al-Qur'an. 4. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. 5. Motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an pada program kejuruan.
---	----------------	---	--

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui buku-buku dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian. Penulis mengambil dokumen-dokumen untuk mengetahui jumlah para guru dan para siswa yang mengikuti pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an*, sarana dan prasarana yang mendukung serta dokumen lainnya yang mendukung penelitian serta untuk mengetahui letak geografis.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk mengecek kebenaran data dari keberagaman sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi Waktu

Yaitu peneliti melakukan observasi lebih dari satu kali agar hasil diperoleh memuaskan. Hal ini dilakukan apabila ada perubahan pada proses kerja dan perilaku manusia. Teknik ini digunakan dengan melakukan pengamatan berulang pada objek penelitian.

3. Triangulasi Teknik

Yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang didapat melalui observasi.

G. Teknik Analisa Data

Setelah keabsahan data dilakukan, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tahap analisis data yaitu⁴⁶

1. Data *reduction* (Reduksi Data)

46 Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Press,2014),hal 45

Reduksi data yaitu data primer dan skunder yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih mana yang penting, kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display (penyajian data) yaitu didalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah, merupakan sekolah di bawah naungan yayasan yang dipimpin oleh ibu Hj. Sukarsih, S.Pd. MM yang baru berdiri pada tanggal 17 Februari 2017. Sekolah ini dirancang sebagai model sekolah yang menggabungkan pendidikan intelektual, kejuruan, spiritual, emosional, *life skill* (kecakapan hidup) berdasarkan Kurikulum Kemendiknas, Kemenag, yang nantinya diharapkan akan menghasilkan generasi tangguh yang siap menghadapi tantangan globalisasi dan menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁷

Tujuan umum pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Rahmatan Karimah adalah :

1. Membina peserta didik untuk menjadi insan bertaqwa, cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat yang baik bagi umat manusia.
2. Menjadikan peserta didik hafal, paham dan dapat melaksanakan nilai-nilai Alquran sebagai pedoman dalam kehidupan.
3. Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: sholat, shaum, tilawah alquran, dzikir dan doa sesuai petunjuk Al-Qur'an dan sunnah

⁴⁷SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah, Dokumentasi Profil SMK IT Rahmatan Karimah pada tanggal 03 Mei 2021

4. Menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.
5. Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah memiliki visi dan misi dalam membangun generasi muda antara lain sebagai berikut :

1. Visi

(UKIR) : Unggul, Kreatif, Inovatif, Islam Rahmatan Karimah

2. Misi:

- a. Membentuk pribadi peserta didik yang berlandaskan Imtek dan Imtaq.
- b. Menghasilkan tenaga kerja yang unggul terdidik, terlatih serta memiliki sikap profesional yang berorientasi pada perkembangan dunia usaha dan industri.
- c. Menghasilkan tenaga kerja yang kreatif dan inovatif yang tanggap terhadap perubahan pasar global, mandiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.
- d. Menghasilkan tenaga kerja yang berwawasan global yang dilandaskan nilai-nilai islami dalam menghadapi tantangan zaman era globalisasi.
- e. Membentuk tenaga kerja yang handal dan dapat memahami rahmat dan manfaat kebaikan terhadap sesama.

Jaminan kualitas yang ingin dicapai terhadap murid-murid yang mengemban ilmu di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah adalah peserta didik dapat sholat dengan kesadaran, hafal 3 Juz Al-Qur'an (Juz 28,29,30), mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar, hafal 40 hadits pendek, berakhlak islami, mampu berkomunikasi bahasa Arab, serta dengan 4 kompetensi keahlian seperti: 1. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), 2. Teknik Kendaraan Ringan (TKR), 3. Teknik Komputer Jaringan (TKJ), 4. Keperawatan.

Lima karakter lulusan yang ingin dicapai diantaranya adalah mampu beribadah dengan baik dan berakhlak mulia, mampu membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid, memiliki hafalan Alquran 1 juz, lulus UN 100%, mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki oleh (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah adalah sebagai berikut :

1. Satuan Pendidikan

Nama sekolah	: SMK IT Rahmatan Karimah
Alamat	: Desa Durian Demang Kec. Karang Tinggi Kab. Bengkulu Tengah
NPSN	: 69946334
NPWP	: 754066272327000
Luas Lahan	: 90.000 M ²
SK Pendirian	: Yayasan Rahmatan Karimah
Nomor	: 17/SK/YayasanRK/RK/RL//2016

Nomor SK : 008/D-SK-YY-S-RK/X/2017

No. Telpon : 089530341776

2. Lahan

a. Luas lahan yang dimiliki oleh (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah kurang lebih 90.000 m²

b. Masjid dan/atau lapangan (tempat bermain) : 500 m²

c. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.

1) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan

a. Pencemaran air

b. Kebisingan

c. Pencemaran Udara

2) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang di atur dalam Peraturan Daerah tentang rencana tata ruang kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari pemerintah daerah setempat.

3) Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 3 (tiga) tahun.

3. Bangunan Gedung

a. Gedung terdiri dari satu lantai

- b. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai
- c. Memiliki suasana yang nyaman, aman, dan tentram
- d. Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan
- e. Bangunan gedung dilengkapi dengan instalasi listrik 7.700 VA
- f. Setiap ruang memiliki temperature dan kelembaban yang tidak melebihi kondisi di luar ruangan
- g. Bangunan gedung di lengkapi izin mendirikan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku.

4. Kelengkapan Prasarana dan Sarana

(SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah Saat ini memiliki prasarana

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Ruang Pimpinan
- d. Ruang Guru
- e. Ruang Tata Usaha
- f. Tempat Beribadah/Masjid
- g. Ruang UKS
- h. Jamban
- i. Tempat Bermaian/Berolahraga

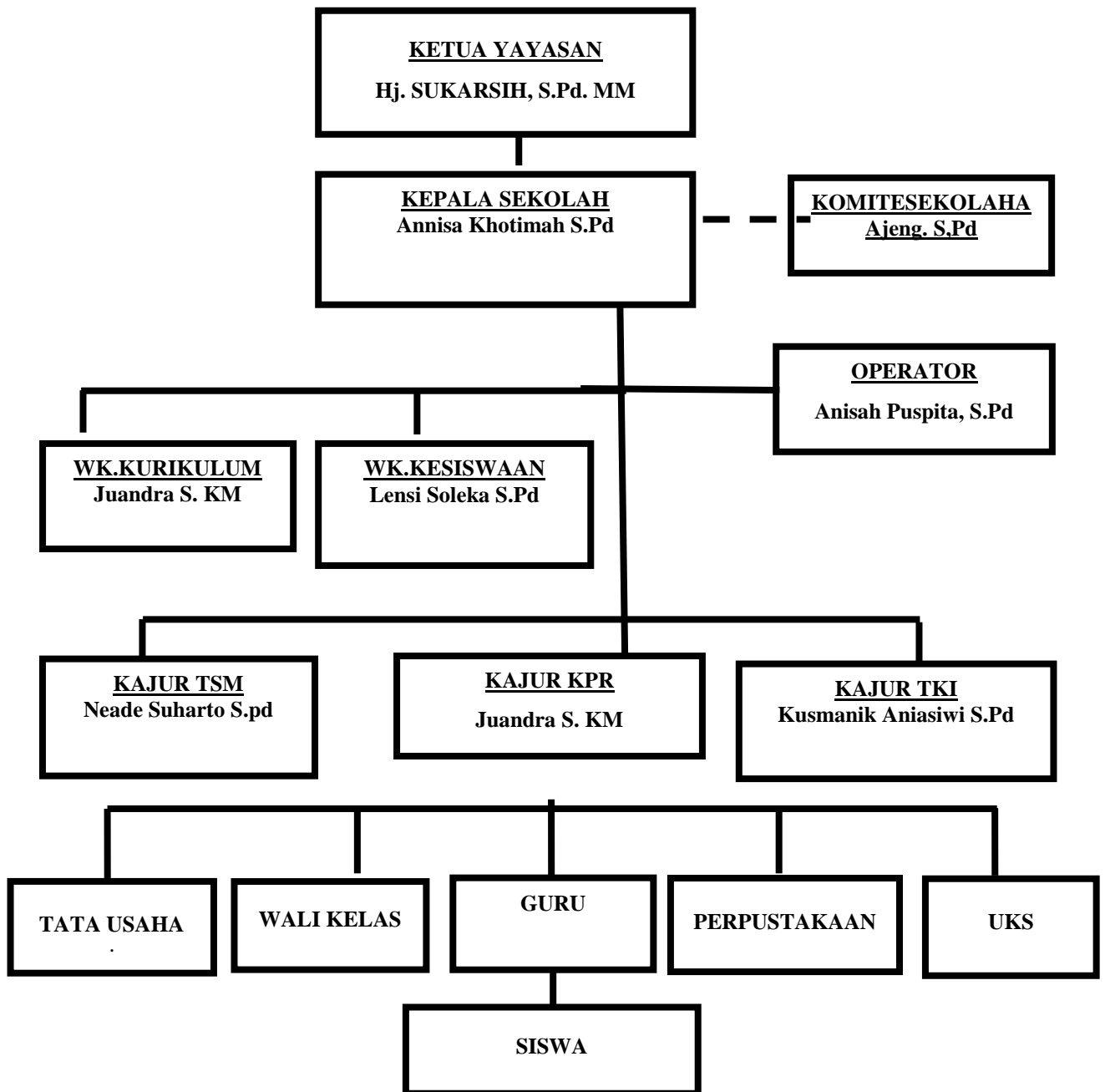
Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pengajar dan TU SMK IT Rahmatan Karimah

No	Nama	Pendidikan	Spesialisasi
1	Vera Ajrawat, A.Md.Li	D3	Bahasa Inggris
2	Dwik Sugianti, S.Pd	S-1	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Juandra, S.KM	S-1	Ilmu Kesehatan Masyarakat
4	Lensi Soleha, S.Pd	S-1	Pendidikan Teknik Informatika
5	Neade Suharto, S.Pd	S-1	Pendidikan Teknik Mesin
6	Annisa Khotimah, S.Pd	S-1	Pendidikan Biologi
7	Ns. Cheresna Bayu, S.Kep	Profesi	Profesi Ners
8	Mitun Cakra Borti, S.Sos	S-1	Komunikasi dan Penyiaran Islam
9	Wahyu Saputra, S.Pd	S-1	Pendidikan Teknik Otomotif
10	M. Saiful Bachry, S.Ak	S-1	Pendidikan Akutansi
11	Lisa Anggraini S.Pd	S-1	Pendidikan Agama Islam
12	Ajeng, S.Pd	S-1	Pendidikan Agama Islam
13	Anisah Puspita, S.Pd	S-1	Pendidikan Bahasa Inggris
Jumlah			Tenaga Pengajar, 9 Bendahara 1 dan 3 Tata Usaha

Sumber: TU (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah

Pada tabel diatas terdapat 13 orang diantaranya kepala sekolah, tenaga pengajar dan TU (Tata Usaha), semua tenaga pengajar hampir 90 persen sudah menempuh jenjang S-1, selain itu tenaga pengajar juga berasal dai luar kabupaten Bengkulu Tengah dan luar provinsi Bengkulu hanya beberapa saja yang berasal dari Bengkulu Tengah selain itu terdapat mes (tempat tinggal) yang disediakan yayasan di desa Durian Demang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Terpadu Rahmtan Karimah dalam dalam pelaksanaan kerja tenaga pendidik disusun dalam stuktur organisasi. Adapun stuktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

Sumber : Tata Usaha SMK Islam Terpadu Rahmatan Karimah

A. Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah diketahui bahwa program *Tahfiz Al-Qur'an* telah dilaksanakan sejak pertama berdirinya sekolah .

“Dari pertama berdiri sudah jadi program unggulan kita memang menghafal Al-Qur'an, jadi memang saya hanya meneruskan dari program-program sebelumnya yang dicetuskan oleh kepala sekolah sebelumnya”⁴⁸

Tujuan pembelajaran yang dilaksanakan (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah adalah sebagai berikut :

1. Supaya anak didik menjadi generasi Robbani yang cinta Al-Qur'an serta mampu menghafal dan mengamalkannya.
2. Sebagai upaya menjunjung tinggi sunnah Rasulullah S.A.W.

Pelaksanaan program *Tahfiz Al-Qur'an* dibina oleh tenaga pengajar khususnya guru PAI dan ustadzah/ustad. Pembinaan dilakukan agar program Tahfiz Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik.

“Program *Tahfiz Al-Qur'an* dibina oleh ustad dan ustadzah serta dibantu oleh beberapa guru PAI. Adapun jumlahnya secara keseluruhan ada 3 orang mbak, 1 orang ustad/ustadzah dan 2 orang guru PAI”⁴⁹

Sistem pengelolaan dan konsep program *Tahfiz Al-Qur'an* menggunakan konsep *Full Day School*, dengan pembagian kegiatan belajar buku Mokqin untuk semester I untuk pelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* mulai diajarkan dari semester I dan semester II kelas X , XI, XII. Selain itu pada pelaksanaan *tahfiz* diterapkan setoran surat secara rutin 8 jam dalam satu

⁴⁸ Annisa Khotimah, Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 03 Mei 2021

⁴⁹ Juandra, Waka Kurikulum, wawancara pada tanggal 06 Mei 2021

minggu. Materi pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah merupakan pengembangan materi pelajaran yang diberikan oleh DIKNAS yaitu pelajaran Al-Qur'an Hadist. Yang kemudian (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah menyediakan jadwal dan waktu khusus untuk pelajaran Tahfidz Al- Qur'an. Hasil wawancara dapat dilihat pada kutipan dibawah ini.

“Sekolah ini, siswanya belajar sampai sore mbak Full Day walaupun sekarang masa pandemi. Siswa mulai belajar *Tahfizh Al-Qur'an* mulai dari kelas X semester 1 XI dan XII. Pada pelajaran Tahfizh Al-Qur'an siswa diwajibkan setor hafalan ayat secara rutin dalam satu minggu.⁵⁰

Metode merupakan suatu cara dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Begitupun dengan pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*, (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah memiliki metode yang diterapkan kepada siswa agar dapat menghafal dengan cepat dan baik. Adapun hasil wawancara dapat dilihat berikut ini.

“Dalam menjalankan program *Tahfizh Al-Qur'an*, kami menerapkan metode T2Q yaitu bercerita, pembenahan bacaan dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an siswa”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah memiliki metode untuk menghafal dengan cepat yaitu T2Q. Adapun yang dimaksud metode T2Q adalah sebagai berikut :

1. Metode Cerita / pemahaman ayat yang akan dihafal.
2. Metode *Tahsin* (pembenahan bacaan).
3. Metode *Tasmi'* (mendengarkan bacaan siswa yang telah dihafal).

⁵⁰ Lisa Angraini, Guru PAI, wawancara pada tanggal 20 Mei 2021

⁵¹ M.Saiful Bachry, Guru PAI, wawancara pada tanggal 20 Mei 2021

Adapun kesimpulan dari pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* yang penulis lakukan pada waktu penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ketika guru masuk kelas pada jam terjadwal, para siswa masih sibuk bermain ada juga yang baru menyapu lantai.
2. Guru mengkondisikan siswa, setelah itu guru baru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan para siswa pun menjawabnya. Sebelum masuk pada materi guru pun mengiringinya dengan prolog yang berisi informasi dan lain-lain.
3. Setelah beberapa menit untuk pembukaan dan prolog. Mulailah masuk pada materi yaitu guru menyuruh para siswa untuk menghafalkan surat *Al-Insyiqoq* bersama-sama yang dimulai oleh guru dan para siswa pun mengikutinya. Hal itupun sering dilakukan hingga berulang kali dikarenakan sebagian dari siswa yang lambat dalam menghafal dan belum lancar dalam membaca terutama masalah *tajwid* dan *makhroj* hurufnya.
4. Kemudian guru menerangkan satu persatu makna ayat dari surat tersebut. Setelah selesai kembali siswa diminta untuk menghafalkannya yang tentunya dimulai oleh guru. Setelah beberapa kali menghafal siswa diminta maju satu persatu untuk menghafalkan di hadapan guru.
5. Ketika beberapa siswa menghafalkan di hadapan guru, nampak sekali bahwa hafalan mereka belum maksimal, hal itu terlihat sekali karena ketika mereka menghafal, guru masih membantu/membenarkan bacaan dan hafalan mereka yang kurang lancar.

6. Bel berbunyi menunjukkan bahwa waktu pelajaran telah habis dan sebagian besar dari siswapun belum bisa menyetor hafalan. Hal ini menunjukkan sedikitnya waktu untuk pelajaran *Tahfidzh Qur'an* apalagi sepekan hanya satu pertemuan.

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, data diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan. Adapun hasil penelitian ini terbagi dalam dua kategori yaitu identifikasi problematikan dalam *tahfizh Al-Qur'an* dan bagaimana solusinya.

1. Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Siswa (SMK) Islam Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2020/2021.

(SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah merupakan lembaga pendidikan yang masih dalam taraf pengembangan, tentunya masih banyak kekurangan dan problem yang dihadapi dalam proses pelaksanaan belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah adalah sebagai berikut :

a. Faktor waktu.

Di antara faktor kesuksesan belajar mengajar adalah waktu yang cukup, jika kesediaan waktu mencukupi maka kesuksesan belajar mengajar akan didapat. Akan tetapi di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan

Karimah jam pelajaran yang diberikan untuk materi *Tahfizh Al-Qur'an* hanya delapan jam perminggu. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI :

“Pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah dilaksanakan tiap minggu dengan waktu 8 jam dalam 1 minggu. Lebih tepatnya 2 jam dalam 1 hari yaitu dari hari Senin sampai hari Kamis mbak”⁵²

Pernyataan informan di atas juga diperkuat oleh pernyataan informan lainnya.

“Untuk *tahfizh Al-Qur'an*, murid-murid diterapkan wajib setoran rutin 8 jam dalam 1 minggu dan disarankan kepada murid untuk menerapkan baca Al-Qur'an sesudah maghrib”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa waktu yang digunakan untuk *tahfizh Al-Qur'an* masih tergolong sedikit.

Selain itu problematika terkendala waktu juga, dirasakan oleh salah satu informan dalam penelitian ini. Hal ini diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut :

“Saya kurang dapat menghafal Al-Qur'an mbak, tiap setoran ayat pasti saya selalu salah walau kadang-kadang kalau suratnya pendek saya hafal, tapi kalau dapat ayat yang panjang saya sering lupa. Saya kurang memiliki waktu untuk menghafal kalau dirumah karena saya sering bantu orang tua di rumah jadi tidak ada waktu untuk menghafal”⁵⁴

Pernyataan siswa lainnya yang mengalami terkendala waktu adalah sebagai berikut :

“Saya kurang dapat menghafal karena menurut saya waktu yang diberikan terbatas. Kami diberi target oleh guru dengan waktu yang

⁵² Lisa Anggraini, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 19 Mei 2021

⁵³ M.Saiful Bachry, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 19 Mei 2021

⁵⁴ Ica Rahma Dwi Lestari, *Siswa*, wawancara pada tanggal 20 Mei 2021

sedikit disuruh menghafal satu juz”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa merasa waktu yang diperlukan dalam menghafal satu jus dalam satu minggu masih tergolong sedikit karena terkadang siswa perlu melakukan pekerjaan lainnya seperti membantu orang tua.

b. Kurangnya melakukan *muroja'ah*.

Salah satu cara untuk menguatkan hafalan agar hafalan tetap berada pada ingatan seseorang adalah dengan selalu melakukan *muroja'ah*. Akan tetapi di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah jarang sekali untuk melakukan *muroja'ah* di luar jam pelajaran.⁵⁶ Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara berikut ini :

“Problematika yang sering ditemu dalam pelaksanaan hafalan *tahfizh Al-Qur'an* adalah kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an. Saya perhatikan jarang sekali saya menemukan siswa-siswa melakukan *muroja'ah* dikala istirahat atau waktu pelajaran kosong”⁵⁷

Pernyataan lain juga dikemukakan oleh informan

“Kalau saya perhatikan, siswa-siswa banyak yang malas melakukan *muroja'ah*. Selain itu, padatnya pelajaran di SMK IT Rahmatan Karimah membuat siswa-siswa sudah merasa kelelahan dan menjadi malas melakukan *muroja'ah*”⁵⁸

Pernyataan di atas juga didukung oleh guru lainnya yang dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini :

“Anak-anak kalo saya lihat kurang dapat menghafal Al-Qur'am karena mereka kurang *muroja'ah* dan kurangnya latihan dalam

⁵⁵ Cintia Tiara Putri, Siswa, wawancara pada tanggal 21 Mei 2021

⁵⁶ Observasi pada tanggal 19 Mei 2021

⁵⁷ Lisa Anggraini, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2021

⁵⁸ Lisa Anggraini, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 23 Mei 2021

membaca Al-Qur'an”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu problematika dalam *tahfizh Al-Qur'an*.

c. Kurangnya menggunakan media dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, sarana sumber belajar *Tahfizh Al-Qur'an* belum lengkap. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Program *Tahfizh Al-Qur'an* cuman dilaksanakan di kelas saja, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kami hanya bercerita, mendengarkan dan kegiatan menghafal. Seharusnya dalam metode mendengarkan ayat Al-Qur'an lebih baik menggunakan laboratorium komputer, namun kami tidak memilikinya. Kami hanya menggunakan spidol dan papan tulis saja”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah hanya dilakukan di kelas saja dengan menggunakan papan tulis dan spidol yang digunakan sebagai sarana pengajaran dan pembelajaran. Hal ini terlihat belum adanya laboratorium komputer yang digunakan untuk mendengarkan Murottal (bacaan Al-Qur'an dari seorang *Hafidz*), atau ada sarana lain tetapi tidak digunakan untuk itu seperti *sound system*. Sarana sarana tersebut dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam menunjang proses menghafal Al-Qur'an.⁶¹

⁵⁹ M.Saiful Bachry, Guru PAI, wawancara pada tanggal 19 Mei 2021

⁶⁰ Lisa Anggraini, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2021

⁶¹ Observasi pada tanggal 7 Mei 2021

d. Faktor peserta didik.

Pada penelitian ini, problematika dalam *tahfizh Al-Qur'an* juga berasal dari peserta didik. Hal ini dikarenakan sumber utama kelancaran *tahfizh Al-Qur'an* adalah kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Saya kesulitan menghafal Al-Qur'an mbak, karnah saya sering lupa susunan ayat sehingga bacaan hafalan saya sering kebolak balik. Mungkin motivasi dalam diri saya kurang kali ya mbak sehingga saya malas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an”⁶²

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan dari siswa lainnya dari hasil wawancara berikut ini :

“Saya kalau menghafal sering salah dalam mengucapkannya, karena bacaan Al-Qur'an saya sendiripun belum bagus, jadi ketika di tes hafalan ayat saya sering salah. Hal ini membuat saya sering patah semangat untuk menghafal Al-Qur'an.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa problematika yang dialami dalam *tahfizh Al-Qur'an* dapat dipengaruhi oleh siswa itu sendiri seperti rasa malas, kurang lancarnya dalam membaca Al-Qur'an, bacaan yang sering kebolak balik, sering lupa ayat, dan ada huruf yang salah ucap.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ada siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam *tahfizh Al-Qur'an*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

“Saya tidak mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an mbak karena saya emang mempunyai cita-cita untuk menjadi *hafizh Al-Qur'an* mbak jadi saya selalu semangat dalam pelajaran

⁶² Dewi Sartika, Siswa, wawancara pada tanggal 21 Mei 2021

⁶³ Lesa Kusumawati, Siswa, wawancara pada tanggal 20 Mei 2021

ini”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa tidak semua siswa mengalami problematika dalam *tahfizh Al-Qur'an*, ada beberapa siswa yang mampu menghafal Al'Qur'an dengan baik karena siswa memiliki kemampuan memotivasi diri untuk menghafal Al-Qur'an.

e. Faktor tenaga pendidik

Tenaga pendidik di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah hanya 2 guru yang terdiri dari 2 orang guru PAI. Hal ini menunjukkan kurangnya tenaga pendidik. Terlebih dalam pelajaran *tahfidz*, satu kelas hanya diampuh oleh satu guru *tahfidz* yang itu semua akan menunjukkan guru yang satu itu akan sangat kurang maksimal untuk mengontrol hafalan siswa karena keterbatasan jam yang dijadualkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah yang semuanya memberikan jawaban yang sama berikut ini :

“Guru yang membina *tahfizh Al-Qur'an* ada 2 orang yang masing-masing dari jurusan Pendidikan Agama Islam”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa jumlah guru yang membina *tahfizh Al-Qur'an* masih sedikit.

f. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada dasarnya lingkungan sekolah di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah secara formal cukup nyaman atau kondusif untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini

⁶⁴ Hikmah Hesa Sandeta, *Siswa*, wawancara pada tanggal 20 Mei 2021

⁶⁵ Lisa Anggraini, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 19 Mei 2021

dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

“Lingkungan sekolah sangat nyaman, dan baik untuk menghafal Al-Qur’an sehingga bisa dilakukan dimana saja seperti di masjid dan ruang lingkup sekolah lainnya”⁶⁶

Akan tetapi secara faktual masih dirasa kurang karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurangnya contoh dari pengurus maupun para guru untuk melakukan hafalan di luar kelas.

2. Solusi Terhadap Problematika Pembelajaran Tahfizh Qur’an Yang Ada Pada Siswa (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan dari beberapa problematika yang ada dalam *tahfizh Al-Qur’an*, maka solusi yang dapat diberikan adalah :

a. Faktor waktu.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya mengenai problematika siswa menghafal karena keterbatasan waktu, maka solusi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

“Saya selaku pembina *Tahfizh Al-Qur’an* akan mengefektifkan waktu yang ada untuk pelaksanaan program tersebut, sehingga tidak ada waktu yang tidak termanfaatkan bagi siswa”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru *Tahfizh Al-Qur’an* dalam mengatasi permasalahan waktu yang menjadi problematika siswa menghafal Al-Qur’an adalah dengan berusaha mengoptimalkan waktu semaksimal mungkin, dengan cara datang tepat waktu, dan seandainya berhalangan ia akan memberikan tugas kepada siswa. Sehingga tidak ada waktu kosong yang terbuang dengan sia-sia.

⁶⁶ M. Saiful Bachry, Guru PAI, wawancara pada tanggal 19 Mei 2021

⁶⁷ Lisa Angraini, Guru PAI, wawancara pada tanggal 19 Mei 2021

b. Kurang melakukan *muroja'ah*.

Berdasarkan hasil wawancara, solusi yang diberikan untuk mengatasi kurangnya *muroja'ah* adalah dengan mewajibkan siswa untuk melakukan *muroja'ah* ketika pelajaran akan dimulai.

“Supaya hafalan siswa tetap berada diingatan, maka saya selaku guru *Tahfizh Al-Qur'an* mengatasinya dengan melakukan *muroja'ah* pada jam pelajaran.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam program *Tahfizh Al-Qur'an* maka guru lebih menggiatkan kegiatan *muroja'ah*.

c. Kurang menggunakan media dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam menyingkapi problematika kekurangan media dan sumber belajar, maka pihak sekolah mulai melakukan anggaran untuk peningkatan jumlah dan kualitas media belajar.

“Kami para pembina *Tahfizh Al-Quran* menyadari betul akan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki, oleh karena itu tahun depan kami sudah menganggarkan dana untuk pendirian laboratorium bahasa karena melalui laboratorium komputer tersebut dapat mengajak para siswa memutar *murottal Al-Qur'an* didengarkan dan sesudahnya meneruskan bacaan, penambah jumlah sarana dan prasarana.”⁶⁹

Hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru *Tahfizh Al-Qur'an* dan pihak sekolah dalam mensikapi hal tersebut berupaya memaksimalkan media dan sumber pembelajaran yang telah ada serta sambil berusaha untuk membelikan fasilitas yang memadai sehingga

⁶⁸ Lisa Angraini, Guru PAI, wawancara pada tanggal 19 Mei 2021

⁶⁹ Lisa Angraini, Guru PAI, wawancara pada tanggal 19 Mei 2021

dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an.

d. Faktor peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengatasi persoalan menghafal Al-Qura'an yang bersumber dari siswa itu sendiri, maka solusi yang diberikan adalah sebagai berikut :

“Untuk menyelesaikan masalah ini guru *Tahfizh Al-Qur'an* setiap jam pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* selalu membimbing anak didiknya untuk menghafal ayat dengan mengikuti bacaan guru kemudian peserta didik dicoba untuk mengulangi bacaan tersebut sampai hafal.”⁷⁰

Pada kesempatan itu pula guru selalu mengingatkan agar anak mengulang-ulang hafalan yang di sekolah setelah pulang sekolah atau ketika belajar malam sebagaimana mengulang pelajaran-pelajaran yang lain. Kemudian guru juga selalu memberi semangat dan didikan khusus bagi anak yang kurang lancar dalam membaca dibandingkan teman-teman yang lain. Dengan cara melatih terus bacaannya kemudian yang telah lancar menghafal disuruh membaca supaya memberi warna atau pengaruh kepada yang belum lancar.

e. Faktor tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai problematika yang dihadapi dalam menghafal Al-Quran yang dipengaruhi oleh faktor pendidik, diperoleh solusi sebagai berikut :

“Untuk mengatasi hal ini guru tidak ditambah melainkan guru harus benar-benar bisa mengkondisikan peserta didik dalam

⁷⁰ M.Saiful Bachry, *Guru PAI*, wawancara pada tanggal 22 Mei 2021

membimbing untuk menghafal, walaupun hanya sendiri.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyingkapi problematika tenaga pendidik, solusi yang ada adalah dengan meningkatkan kualitas guru pembina *Tahfizh Al-Qur'an*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembahasan yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Siswa (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah Tahun Ajaran 2020/2021

Hasil pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan sudah tercapai tujuan dari pembelajaran atau belum. Hasil pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* di SMK IT Rahmatan Karimah tahun ajaran 2020/2021 bisa dikatakan belum berhasil secara maksimal, hal ini bisa dilihat dengan adanya banyak problematika yang dihadapi. Diantaranya adalah :

a. Faktor waktu..

Waktu yang disediakan di sekolah ini untuk mata pelajaran *tahfizh Al-Qur'an* sangatlah minim hanya dua jam sepekan. Dalam pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* waktu delapan jam dalam satu minggu sangatlah kurang, karena guru selain mengecek hafalan siswa juga menyampaikan

⁷¹ Lisa Anggraini, Guru PAI, wawancara pada tanggal 19 Mei 2021

beberapa materi pendukung seperti Tajwid, *Tahsin* dan *Makhorijul Huruf*. Pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* pada umumnya membutuhkan waktu yang cukup.

b. Kurangnya melakukan *Muroja'ah*.

Muroja'ah yang dilakukan di sekolah ini sangatlah kurang maksimal, karena siswa melakukan *muroja'ah* di kelas saja dan pada jam pelajaran. baiknya dalam melakukan *muroja'ah* siswa harus menam bahnya dan melakukannya di luar jam pelajaran. Namun hal itulah yang belum dilakukan oleh para siswa dan belum ada pengarahan dari guru.

c. Kurangnya menggunakan media dan sumber belajar.

Kelengkapan peralatan, media, dan sumber pembelajaran sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, dengan media serta sumber pembelajaran yang lengkap anak didik pun akan semakin semangat dalam belajar. Di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah semua sarana tersebut masih kurang atau terdapat sarana tapi belum dipergunakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sangat sederhana baik untuk materi *tahfizh Al-Qur'an* atau materi-materi yang lain, dan di kelas pun masih menggunakan papan tulis dan spidol.

d. Faktor peserta didik.

Problem-problem yang dihadapi oleh siswa di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah dapat disebutkan sebagai berikut belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar. Sehingga menghafal empat ayat saja merasa sangat sulit dan akhirnya lambat dalam mengejar

target hafalan, tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah. Sehingga menyebabkan sebagian siswa bingung untuk apa waktu yang luang tersebut. Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an yaitu belum mampu membedakan yang mana harus dibaca pendek dan yang mana yang panjang, juga belum bisa *tahsin* (memperbaiki bacaan) dengan baik.

Malas menghafal, sifat malas yang ada pada siswa ini dapat diketahui dari sedikitnya waktu untuk yang dipakai untuk menghafal. Kurang motivasi dari guru. Motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh siswa, terutama siswa yang sedang mengalami masalah seperti malas atau tidak perhatian terhadap pelajaran *tahfidz* agar mereka kembali bersemangat untuk menghafal dan tidak berlarut larut dalam masalah. Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal. Teman sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Jika temannya baik maka ia akan ikut baik pula. Maka sebaliknya jika temannya itu tidak baik atau malas maka ia akan terpengaruh akan keburukan teman tersebut. Dan paling tidak ia akan diganggu oleh temannya tersebut.

e. Faktor tenaga pendidik

Guru merupakan komponen pendidikan yang tidak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar akan dapat mencapai hasil yang maksimal jika ditangani oleh para tenaga pendidik secara profesional dan sesuai dengan bidangnya masing-

masing. Di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah satu kelas hanya diampu oleh satu guru *tahfidz* yang itu semua akan menunjukkan guru yang satu itu akan sangat kurang maksimal untuk mengontrol hafalan siswa karena keterbatasan jam yang dijadualkan sehingga untuk menyampaikan materi-materi pendukung tidak sepat diberikan.

f. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah pada dasarnya secara formal cukup nyaman atau kondusif untuk menghafal Al Qur'an. Akan tetapi secara faktual masih dirasa kurang karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurangnya contoh dari pengurus maupun para guru untuk melakukan hafalan di luar kelas, kurangnya penggunaan sarana lingkungan di luar kelas seperti masjid, halaman sekolah atau dibawah pohon yang rindang yang itu semua bisa digunakan untuk melakukan hafalan atupun *muroja'ah* dan juga lingkungan yang kondusif dan homogenlah yang turut membantu tercapainya hafalan yang baik seperti lingkungan pondok pesantren.

2. Solusi Terhadap Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Siswa (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah Tahun Ajaran 2020/2021

Problematika yang ada di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah senantiasa ditanggapi secara profesional. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran 2020/2021 khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an*, sedang dihadapkan pada satu permasalahan

yang membutuhkan penanganan secara serius. Adapun solusi dari problematika pembelajaran (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Keterbatasan jam yang diberikan.

Waktu yang disediakan di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah ini untuk mata pelajaran *tahfizh Al-Qur'an* hanya delapan jam dalam seminggu, waktu yang sangat singkat dalam pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an*. Waktu delapan jam dalam seminggu tidaklah cukup. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengoptimalkan waktu yang tersedia. Solusi yang dilakukan oleh guru tersebut belumlah cukup, karena dalam pembelajaran tersebut guru harus menyampaikan materi-materi pendukung yang lain, kemudian guru juga harus mengontrol hafalan siswa yang itu semua membutuhkan waktu yang lama terlebih siswa di kelas berjumlah banyak. Sehingga guru terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi untuk dapat menyelesaikan batas (tuntutan) kurikulum yang telah ditetapkan meskipun peserta didik belum menguasai materi pelajaran dan menghafal dengan sempurna yang dapat mengakibatkan gagalnya pembelajaran. Diantara solusinya adalah dengan menambah jam pelajaran sebisa mungkin.

b. Kurangnya melakukan *muroja'ah*.

Muroja'ah yang dilakukan di sekolah ini sangatlah kurang maksimal, karena siswa melakukan *muroja'ah* di kelas saja dan pada jam pelajaran. Pada dasarnya tujuan *muroja'ah* adalah untuk menguatkan

hafalan yang telah dihafal. Beberapa langkah yang bisa digunakan untuk melakukan *muroja'ah* adalah dengan menggunakan metode permainan, metode tanya jawab (perlombaan hafalan). Untuk para siswa dalam melakukan *muroja'ah* hendaknya sering membaca dan mendengarkan kaset yang berisi ayat-ayat yang telah dihafal.

c. Kurangnya menggunakan media dan sumber belajar.

Solusi yang dilakukan oleh guru *tahfizh Al-Qur'an* adalah dengan memanfaatkan media yang ada, akan tetapi ini bukanlah merupakan solusi, karena pembelajaran hanya dilakukan dengan papan tulis dan spidol, akibatnya adalah suasana kelas menjadi membosankan dan tidak menarik. Jika keadaan seperti ini berlanjut pastilah pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, fungsi media diantaranya adalah menarik minat dan meningkatkan pengertian siswa.

d. Penggunaan media Belajar

Penggunaan medial dalam bertitik tolak pada pentingnya media tersebut, bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan yang dapat mereka serap tergantung pada indra lihat dan pengalaman langsung yang mereka lakukan. Sedangkan selebihnya melalui indra dengar, sehingga penggunaan video dan Mp3 sangat bermanfaat bagi pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an*. Akan tetapi media-media tersebut belum dapat dimanfaatkannya sehingga pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* belum memaksimalkan indra lihat dan indra dengar siswa.

e. Faktor peserta didik

Belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar. Sehingga menghafal empat ayat saja merasa sangat sulit dan akhirnya lambat dalam mengejar target hafalan. Adapun kunci kesuksesan agar seseorang bisa menghafal dengan benar dan baik adalah konsentrasi tidak terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar dan membagi surat yang panjang menjadi bagian yang kecil, seperti hari ini menghafal dua ayat, besok dua ayat hingga mencapai seperempat surat.

Tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah. Sehingga menyebabkan sebagian siswa bingung untuk apa waktu yang luang tersebut. Maka dari itu orangtua yang tau persis akan kondisi anak kapan waktu-waktu bagi anak tepat untuk menghafal. Oleh karena itu teladan yang orangtua berikan sangat berpengaruh bagi keberhasilan sang anak. Sebagai penghafal harus dituntut pandai mengatur dan mengoptimalkan waktunya untuk menghafal. Selain itu guru hendaknya memberi agenda pengawasan harian maupun mingguan.

Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an yaitu belum mampu membedakan yang mana harus dibaca pendek dan yang mana yang panjang, juga belum bisa tahsin (membaguskan bacaan) dengan baik ini adalah problem yang sangat vital bagi para *tahfizh Al-Qur'an*, salah satu untuk mengatasi ini adalah hendaknya seorang guru selalu membimbing bacaan para peserta didik sebelum menghafal dengan memperhatikan tajwid dan *makharijul* hurufnya. Kemudian para siswa hendaknya sering

membaca Al-Qur'an.

Sifat malas yang ada pada siswa. Ini dapat diketahui dari sedikitnya waktu untuk yang dipakai untuk menghafal. Dalam hal ini hendaknya seorang guru harus senantiasa menanamkan keyakinan pada diri anak akan pahala besar yang diberikan oleh Allah SWT bagi para penghafal Al-Qur'an.

Kurang motivasi dari guru. Motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh siswa, terutama siswa yang sedang mengalami masalah seperti malas atau tidak perhatian terhadap pelajaran *tahfizh Al-Qur'an* agar mereka kembali bersemangat untuk menghafal dan tidak berlarut-larut dalam masalah. Salah satu memotivasi anak adalah dengan menumbuhkan cinta anak terhadap Al-Qur'an dengan memberikan tauladan yang baik, dari segi ucapan maupun perbuatan dalam keseharian.

Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal. Teman sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Jika temannya baik maka ia akan ikut baik pula. Maka sebaliknya jika temannya itu tidak baik atau malas maka ia akan terpengaruh akan keburukan teman tersebut dan paling tidak ia akan diganggu oleh temannya tersebut. Untuk mengatasi hal ini hendaknya guru mengarahkan siswanya untuk bergabung dengan kelompok yaitu kelompok para penghafal Al-Qur'an tujuannya adalah supaya saling membantu dan saling memberi motivasi dalam hal *tahfizh*

Al-Qur'an.

f. Faktor tenaga pendidik.

(SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah dalam menanggulangi hal ini, hendaknya menambah tenaga pendidik dan pengasuh lagi sehingga para guru diharapkan bisa mengajar secara profesional dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Para guru dapat lebih berkonsentrasi pada mata pelajaran yang diampunya dan dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif, selain itu juga dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan dari siswa karena terlalu seringnya bertatap muka di kelas.

g. Faktor lingkungan sekolah

Solusi yang diambil adalah hendaknya para guru memberikan contoh terhadap para siswa dengan sering membaca dan mendengarkan bacaan ayat-ayat yang telah dihafal kemudian dengan mengarahkan agar tiap pergi ke masjid membawa mushaf kecil sehingga bisa dibaca ketika menunggu shalat. Kemudian hendaknya sesekali guru mengajak melakukan hafalan di luar kelas seperti halaman sekolah, di bawah pohon itu semua akan membantu dalam proses *tahfizh Al-Qur'an*. Karena anak tidak merasa jenuh, bosan dan tidak terkesan monoton.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Hasil pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan sudah tercapai tujuan dari pembelajaran atau belum. Hasil pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* di SMK IT Rahmatan Karimah tahun ajaran 2020/2021 bisa dikatakan belum berhasil secara maksimal, hal ini bisa dilihat dengan adanya banyak problematika yang dihadapi. Diantaranya adalah :

a. Faktor waktu..

Waktu yang disediakan di sekolah ini untuk mata pelajaran *tahfizh Al-Qur'an* sangatlah minim hanya dua jam sepekan. Dalam pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* waktu delapan jam dalam satu minggu sangatlah kurang, karena guru selain mengecek hafalan siswa juga menyampaikan beberapa materi pendukung seperti Tajwid.

b. Kurangnya melakukan *Muroja'ah*.

Muroja'ah yang dilakukan di sekolah ini sangatlah kurang maksimal, karena siswa melakukan *muroja'ah* di kelas saja dan pada jam pelajaran. baiknya dalam melakukan *muroja'ah* siswa harus menam bahnnya dan melakukannya di luar jam pelajaran.

c. Kurangnya menggunakan media dan sumber belajar.

Kelengkapan peralatan, media, dan sumber pembelajaran sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, dengan media serta sumber pembelajaran yang lengkap anak didik pun akan semakin semangat dalam belajar.

d. Faktor peserta didik.

Problem-problem yang dihadapi oleh siswa di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah dapat disebutkan sebagai berikut belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar. Sehingga menghafal empat ayat saja merasa sangat sulit dan akhirnya lambat dalam mengejar target hafalan, tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah. Sehingga menyebabkan sebagian siswa bingung untuk apa waktu yang luang tersebut. Faktor tenaga pendidik

e. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah pada dasarnya secara formal cukup nyaman atau kondusif untuk menghafal Al Qur'an. Akan tetapi secara faktual masih dirasa kurang karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurangnya contoh dari pengurus maupun para guru untuk melakukan hafalan di luar kelas kurangnya penggunaan sarana lingkungan di luar kelas seperti masjid, halaman sekolah atau dibawah pohon yang rindang yang itu semua bisa digunakan untuk melakukan hafalan atupun *muroja'ah* dan juga lingkungan yang kondusif.

Solusi terhadap problematika yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru adalah memanfaatkan waktu yang tersedia, menggiatkan siswa untuk melakukan *muroja'ah* khususnya pada awal jam pelajaran, memanfaatkan serta mengoptimalkan waktu yang tersedia, Untuk para siswa dalam melakukan *muroja'ah* hendaknya sering membaca dan mendengarkan kaset yang berisi ayat-ayat yang telah dihafal. Kemudian guru juga selalu memberi semangat dan didikan khusus bagi anak yang kurang lancar dalam membaca dibandingkan teman-teman yang lain. Dengan cara melatih terus bacaannya kemudian yang telah lancar menghafal disuruh membaca supaya memberi warna atau pengaruh kepada yang belum lancar. menambah fasilitas belajar seperti laboratorium bahasa, menambah jumlah dan kualitas tenaga pendidik. Selain itu solusi untuk peserta didik adalah mendorong dan memotivasi siswa untuk terus menghafal Al-Qur'an

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di jelaskan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Kepada kepala sekolah

Agar senantiasa mengontrol pembelajaran yang berjalan di sekolah,terkhusus dalam hal ini pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* di (SMK) Islam Terpadu Rahmatan Karimah. Agar mengadakan peralatan atau sarana yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa, sebagai contohnya adalah adanya laboratorium bahasa (komputer), Mp3 atau kaset-kaset bacaan Al-Qur'an dari seorang *hafidz*.

2. Kepada tenaga pendidik

Hendaknya guru dapat meningkatkan metode pembelajaran pada semua materi Pendidikan Agama Islam, khususnya *tahfizh Al-Qur'an*, memberi motivasi kepada siswa untuk giat dan rajin belajar terutama menghafal Al-Qur'an. Meluruskan persepsi siswa tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an, memanfaatkanlah sarana pendukung untuk metode menghafal Al-Qur'an. memberikan teladan yang baik dengan selalu membaca Al-Qur'an dan *muroja'ah* hafalan.

3. Kepada para siswa.

Hendaknya meluruskan niat terutama dalam menghafal Al-Qur'an serta keseriusan dalam menghafal. Pelajarilah Al-Qur'an dan hafalkanlah hingga menjadi seorang *Hafidz*. Karena Allah SWT sangat memuliakan seseorang yang hafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. 2011. *Pratikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH.
- Abdul Rosyid. 2017. *Pandai Baca. Tulis. dan Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Abuddin Nata. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia.
- Ahsin Sakho Muhammad. 2017. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf Media Ktrativa.
- Ahsin Wijaya Al Hafidz. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Akmal Hawi. 2009. *Dasar-Dasar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daniel Djuned. 2011. *Antropologi Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khoirul Huda. 2009. *Problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an pada siswa kelas v di SD IT Muhammadiyah Al- Kautsar Gumpang Kartasura tahun ajaran 2009-2010*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Agama Islam UMS
- Sa'dulloh. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Walid bin Mar'i asy-Syahri. 2020. *20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haq.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir*. Bandung :Syamil Quran.
- Remiswal. 2013. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mudzakir. 2012. *Khalil Manna Al-Qattan Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Pent: Mudzakir. Surabaya: Halim Jaya.
- Mulyadi. 2017. *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mulyasa. E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nor Hadi. 2014. *Jus 'Amma*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo. S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi. 2019. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Semesta Hikmah).
- Rosihon Anwar. 2018. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satori Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.